

TINGKAT LAYANAN TRANSPORTASI LRT (AREA AMPERA DAN BANDARA SMB II) PERPINDAHAN MODA ANGKUTAN

Noto Royan^{1,*} Mira Setiawati² Miko Febryanto³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Palembang

noto.royan@gmail.com

Abstract

Public transportation is a very important field of activity in the life of the Indonesian people, especially in Palembang City, the capital city of South Sumatra. The existence of good transportation services will be able to reduce people's dependence on the use of private vehicles and reduce congestion in the city of Palembang. One aspect of transportation that concerns the needs of many people is public transportation, such as LRT (Light Rail Transit), Trans Musi Bus, Water Bus and City transport. Currently, service levels or occupancy levels are not yet a priority.

The type of research used by the author in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques are interviews, observation, and documents related to research.

Based on the data analysis carried out, it is concluded that the largest number of vehicle transfers between modes of transportation is from others (private cars, private motorbikes, pedicabs, walking and motorbikes) - as many as 52 passengers. Furthermore, from the City transport - LRT as many as 39 passengers. Furthermore, from City transport - Trans Musi as many as 37 passengers. Furthermore, from LRT - Trans Musi as many as 33 passengers.

Keywords: Service level, occupancy, transportation, mode shift of public transportation

1. PENDAHULUAN

Transportasi umum merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia terutama di Kota Palembang sebagai ibu kota Sumatra Selatan. Kota Palembang memiliki berbagai masalah transportasi yang harus segera dibenahi. Tidak dapat dipungkiri jumlah kendaraan yang memadati jalanan kota semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kota Palembang. Keberadaan pelayanan transportasi yang baik akan mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan kendaraan pribadi dan

mengurangi serta kemacetan di kota Palembang. Salah satu aspek transportasi yang menyangkut hajat orang banyak adalah angkutan umum, seperti LRT (*Light Rail Transit*), Bus Trans Musi, Bus Air dan Angkot, saat ini tingkat pelayanan ataupun tingkat okupansi belum menjadi prioritas. Prioritas saat ini adalah angkutan umum yang murah sehingga terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun seringkali alasan inilah yang digunakan untuk menurunkan kualitas pelayanan. Padahal pelayanan umum wajib diutamakan karena menyangkut hidup orang banyak. Kemurahan seringkali

mengorbankan keselamatan, keandalan dan kenyamanan yang merupakan tiga hal terpenting dalam transportasi yang layak dalam biaya murah sehingga dapat terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Dengan menyadari pentingnya peranan transportasi, maka lalu lintas dan angkutan jalan harus ditata dalam suatu sistem transportasi nasional secara terpadu dan mampu mewujudkan ketersediaan jasa transportasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan lalu lintas dan pelayanan angkutan yang tertib, nyaman, cepat, lancar dan berbiaya murah. jadi transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu) ke sebelah lain atau dari suatu tempat lainnya. Berarti transportasi merupakan suatu jasa yang diberikan, guna menolong orang dan barang untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat lainnya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pelayanan atau tingkat okupansi dari penggunaan moda transportasi LRT (Light Rail Transit), Bus Trans Musi, Bus Air dan Angkutan Kota (Area Ampera dan Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II).

Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk menganalisis :

a. Mengetahui tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi LRT (Light Rail Transit) apakah berpindah ke Bus Trans Musi, Angkutan Kota, Bus Air, Pesawat dan lain-lain.

b. Mengetahui tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi Bus Trans Musi apakah berpindah ke Angkutan Kota, LRT, Bus Air dan lain-lain.

c. Mengetahui tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi Angkot apakah berpindah ke Bus Trans Musi, LRT, Bus Air dan lain-lain.

d. Mengetahui tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi Bus Air apakah berpindah ke Bus Trans Musi, LRT, Angkutan Kota dan lain-lain.

e. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan moda angkutan umum.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas, dan terfokus pada arah yang masih dalam cakupan penelitian ini serta mempermudah penyelesaian masalah dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini memiliki beberapa batasan masalah seperti berikut ini:

1. Penelitian dilakukan selama 21 hari terhitung dari tanggal 26 Oktober sampai 15 November 2020.

2. Penelitian dilakukan pada area Ampera dan Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II.

3. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis deskriptif dengan menggunakan teknik berdasarkan perhitungan persentase.

4. Penelitian ini untuk berfokus pada tingkat pelayanan atau tingkat okupansi dari moda

transportasi angkutan umum LRT (Light Rail Transit), Angkutan Kota, Bus Trans Musi dan Bus Air.

2. METODOLOGI

2.1. Metodologi Survey

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan cara wawancara secara langsung (face to face) menggunakan kuisioner untuk mendapatkan data primer yang nantinya akan diolah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sebelum melakukan survey dilakukan dahulu pilot survey pendahuluan, untuk mengetahui kondisi lapangan dan menguji kelayakan kuisioner yang akan digunakan. Jika layak maka akan dilakukan survey yang sebenarnya. Dari hasil survey ini dapat diperoleh tingkat pelayanan atau tingkat okupansi LRT (Light Rail Transit), Bus Trans Musi, Bus Air dan Angkutan Kota, adapun data-data primer yang dikumpulkan adalah :

1. Faktor Karakteristik Perjalanan
 - a. Variabel Tujuan Perjalanan
 - b. Variabel Waktu Perjalanan
2. Faktor Karakteristik Pelaku Perjalanan
 - a. Variabel Sosial Ekonomi
3. Karakteristik Sistem Transportasi
 - a. Variabel Pelayanan Transportasi

2.2. Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data kuisioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan dimana surveyor mencatat

jawaban responden pada papan jawaban. Pengumpulan data responden dilakukan selama 21 hari.

2.3. Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan perhitungan rumus slovin dengan jumlah pengguna LRT sebanyak 3.973.420 pengguna terhitung dari 23 juli 2018 sampai 25 oktober 2020.

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Confidence level = 95% dengan error tolerance = 5%

$$n = \frac{3973420}{1+3973420 (0,05)^2} =$$

399,999 di bulatkan menjadi 400 sampel

Jumlah sampel yang diambil akan memberikan dampak keakuratan hasil akhir perhitungan. Semakin banyak sampel yang diambil dari suatu populasi maka kemungkinan keakuratan hasil perhitungan akan semakin baik, tetapi jika sampel yang diambil terlalu kecil maka kemungkinan dan keakuratan dari perhitungan akan semakin mengecil dan tidak bermanfaat.

Jumlah sampel dapat ditentukan dari pengguna LRT, Bus Trans Musi, Bus Air dan Angkutan Kota. beberapa faktor lain yang perlu memperoleh pertimbangan yaitu, (a) derajat keseragaman, (b) rencana analisis, (c) biaya, waktu dan tenaga yang tersedia.

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara stratified random sampling dari pengguna LRT, Bus Trans Musi, Bus Air dan Angkutan Kota. Pada penelitian ini jumlah kuisioner 400 sampel karena keterbatasan waktu maka diambil 100 sampel untuk LRT, 100 sampel Bus Trans Musi, 100 sampel Bus Air dan 100 sampel Angkutan Kota sehingga total 400 sampel.

2.4. Persiapan Survey Lapangan

Tahap survey lapangan antara lain persiapan survey, alat survey, dan objek penelitian. Tahap pekerjaan ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Persiapan Survey

Persiapan survey dilakukan untuk menunjang kelangsungan serta memperlancar jalannya survey lapangan. Hal-hal yang termasuk dalam persiapan survey ialah sebagai berikut :

- a. Persiapan jadwal
- b. Persiapan objek penelitian
- c. Administrasi survey
- d. Lembar kuisisioner
- e. Persiapan surveyor
- f. Persiapan lain yang dibutuhkan

2.7. Pengolahan Data dan Analisa Data

2.7.1. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan program pengolahan data.

2.7.2. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis deskriptif dengan menggunakan teknik berdasarkan perhitungan persentase. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan persentase yang ditafsirkan kedalam bentuk kalimat. Pengolahan data survey menggunakan cara manual dan program. Kemudian data disajikan dalam bentuk grafis dan persentase yang akan ditafsirkan kedalam bentuk kalimat sebagai bentuk kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perpindahan Moda Transportasi LRT

Tabel 4.5. Perpindahan moda transportasi LRT

No	Perpindahan Kendaraan	Jumlah Penumpang
1	LRT – Trans Musi	33
2	LRT – Angkot	24
3	LRT – Bus Air	26
4	Dan lain-lain – LRT	29
5	Pesawat – LRT	9

Tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi yang berpindah dari LRT ke Trans Musi sebanyak 33 pengguna, dari LRT ke Angkot sebanyak 24 pengguna, dari LRT ke Bus Air sebanyak 26 pengguna, dari Dan lain-lain (mobil pribadi, motor pribadi, becak, jalan kaki dan gojek) ke LRT sebanyak 29 pengguna dan dari Pesawat ke LRT sebanyak 9 pengguna.

4.1 Perpindahan Moda Transportasi Bus Trans Musi

Tabel 4.10. Perpindahan moda transportasi Bus Trans Musi

No	Perpindahan Kendaraan	Jumlah Penumpang
1	Trans Musi – LRT	17
2	Trans Musi – Angkot	19
3	Trans Musi –	19

	Bus Air	
4	Dan lain lain – Trans Musi	26
5	Pesawat – Trans Musi	0

Tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi yang berpindah dari Trans Musi ke LRT sebanyak 17 pengguna, dari Trans Musi ke Angkot sebanyak 19 pengguna, dari Trans Musi ke Bus Air sebanyak 19 pengguna, dari Dan lain-lain (mobil pribadi, motor pribadi, becak, jalan kaki dan gojek) ke Trans Musi sebanyak 26 pengguna dan dari Pesawat ke Trans Musi sebanyak 0 pengguna.

4.2 Perpindahan Moda Transportasi Angkot

Tabel 4.15. Perpindahan moda transportasi Angkot

No	Perpindahan Kendaraan	Jumlah Penumpang
1	Angkot – LRT	39
2	Angkot – Trans Musi	37
3	Angkot – Bus Air	29
4	Dan lain lain – Angkot	52

5	Pesawat – Angkot	0
---	------------------	---

Tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi yang berpindah dari Angkot ke LRT sebanyak 39 pengguna, dari Angkot ke Trans Musi sebanyak 37 pengguna, dari Angkot ke Bus Air sebanyak 29 pengguna, dari Dan lain-lain (mobil pribadi, motor pribadi, becak, jalan kaki dan gojek) ke Angkot sebanyak 52 pengguna dan dari Pesawat ke Trans Musi sebanyak 0 pengguna.

4.3 Perpindahan Moda Transportasi Bus Air

Tabel 4.20. Perpindahan moda transportasi Bus Air

No	Perpindahan Kendaraan	Jumlah Penumpang
1	Bus Air – LRT	6
2	Bus Air – Trans Musi	3
3	Bus Air – Angkot	5
4	Dan lain lain – Bus Air	26
5	Pesawat – Bus Air	0

Tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi yang berpindah dari Bus Air ke LRT sebanyak 6 pengguna, dari Bus Air t

ke Trans Musi sebanyak 3 pengguna, dari Bus Air ke Angkot sebanyak 5 pengguna, dari Dan lain-lain (mobil pribadi, motor pribadi, becak, jalan kaki dan gojek) ke Bus Air sebanyak 26 pengguna dan dari Pesawat ke Bus Air sebanyak 0 pengguna.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi yang berpindah dari LRT ke Trans Musi sebanyak 33 penumpang, LRT ke Angkot sebanyak 24 penumpang, LRT ke Bus Air sebanyak 26 penumpang, Dan lain-lain (mobil pribadi, motor pribadi, becak, jalan kaki dan gojek) ke LRT sebanyak 29 penumpang dan Pesawat ke LRT sebanyak 9 penumpang.
2. Tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi yang berpindah dari Trans Musi ke LRT sebanyak 17 penumpang, Trans Musi ke Angkot sebanyak 19 penumpang, Trans Musi ke Bus Air sebanyak 19 penumpang, Dan lain-lain (mobil pribadi, motor pribadi, becak, jalan kaki dan gojek) ke Trans Musi sebanyak 26 penumpang pengguna dan Pesawat ke Trans Musi sebanyak 0 penumpang.
3. Tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi yang berpindah dari Angkot ke LRT sebanyak 39 penumpang, Angkot ke Trans Musi sebanyak 37 penumpang, Angkot ke Bus Air sebanyak 29 penumpang, Dan lain-lain (mobil pribadi, motor pribadi, becak, jalan kaki dan gojek) ke Angkot sebanyak 52 penumpang dan Pesawat ke Trans Musi sebanyak 0 penumpang.

4. Tingkat Tingkat pelayanan atau tingkat okupansi moda transportasi yang berpindah dari Bus Air ke LRT sebanyak 6 penumpang, Bus Air t ke Trans Musi sebanyak 3 penumpang, Bus Air ke Angkot sebanyak 5 penumpang, Dan lain-lain (mobil pribadi, motor pribadi, becak, jalan kaki dan gojek) ke Bus Air sebanyak 26 penumpang dan Pesawat ke Bus Air sebanyak 0 penumpang.

5. Faktor yang mempengaruhi pemilihan moda yaitu pelayanan yang baik, fasilitas yang lengkap, tarif dan waktu pengoperasian yang efisien sehingga menarik banyak orang untuk menggunakan moda angkutan umum.

REFERENSI

- Diroktarat Jendral Perkereta apian. LRT (Light Rail Transit) Sumatera Selatan.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik inferensif). Jakarta: PT BumiAksara
- Lova, Isye Novranti. 2010. Analisis Ketertarikan Penumpang Terhadap Angkutan Umum Perkotaan (Studi Kasus Bis Trans jogja). Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta
- Regiantina, Devita, 2019. Analisa Efektivitas Pengguna Moda Transportasi LRT (light rail transit) Kota Palembang, Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Teknik. Universitas Muhammadiyah: Palembang.
- Ridwan. 2014. Metode dan Teknik PenyusunTesis. Bandung: Alfabeta